

## HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID- 19 PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 68 PINRANG

## THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING INTEREST AND LEARNING OUTCOMES IN THEMATIC LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD AT FIFTH GRADE STUDENTS OF UPT SD NEGERI 68 PINRANG

Novieser Parombean<sup>1</sup>, Asdar<sup>2</sup>, Tismi Dipayaya<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo Km 4, Makassar 90231, Indonesia.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 68 Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy}$  0,556 adalah positif dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,396 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) artinya minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama masa pandemi Covid-19. Dari uji t yang dilakukan dihasilkan lebih besar  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 3,277 dan  $t_{tabel}$  ( $df=24$ ), sebesar 1,711 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dari pengujian hipotesis terbukti bahwa "Ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 68 Pinrang.

**Kata kunci:** Pembelajaran Masa Covid-19, Minat Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik.

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between interest in learning and learning outcomes in thematic learning during the Covid-19 pandemic at Fifth Grade Students of UPT SD Negeri 68 Pinrang. The type of research used in this research is quantitative with a correlational approach. The sample of this research is the fifth grade students, totaling 26 students. Data collection techniques used questionnaires and tests. The data analysis technique used

correlation test and linear regression test. The results show that the correlation coefficient  $r_{xy}$  0,556 is positive and is greater than  $r_{table}$  0,396 ( $r_{count} > r_{table}$ ) means that interest in learning affects student learning outcomes during the Covid-19 pandemic. From the t-test performed, the result is that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , namely  $t_{count}$  of 3,277 and  $t_{table}$  ( $df=24$ ), amounting to 1,711 significant level 5%, so  $t_{count} > t_{table}$  then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, so it can be concluded that there is a significant relationship between variable X and Y variable. From hypothesis testing, it is proven that "There is a relationship between interest in learning and learning outcomes in thematic learning during the Covid-19 pandemic at Fifth Grade Students of UPT SD Negeri 68 Pinrang.

Keywords: Learning during the Covid-19 pandemic, interest in learning, learning outcomes, thematic learning.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar lainnya. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan agar siswa dapat secara efektif dan efisien mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan mampu menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap pribadi siswa. Salah satu pembelajaran yang menunjukkan perkembangan secara holistik terdapat pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang di dalamnya menggunakan tema. Tujuan dari penggunaan tema ini adalah untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sesuai dengan pengalaman kehidupan nyata yang dialami oleh siswa sehari-sehari. Dengan demikian, pembelajaran yang dirasakan oleh siswa akan terasa bermakna karena merekalah yang mengalami langsung pembelajaran tersebut. Pada akhir proses pembelajaran tematik dilakukan penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran yang umum dilakukan yaitu evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif biasanya dilaksanakan ketika berakhirnya suatu pokok bahasan, tengah semester, dan akhir semester atau kenaikan kelas. Evaluasi sumatif ini merupakan penilaian yang menentukan keberhasilan dan kemajuan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menganalisis hasil belajar siswa untuk menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran dimana guru tidak hanya menentukan hasil belajar siswa, tetapi juga kemajuan belajar siswa. Dengan mengetahui hal tersebut guru bisa mengatur pembelajaran semenarik mungkin sesuai keinginan siswa. Serta dengan cara tersebut guru bisa mendapatkan perhatian penuh

dari siswa selama proses pembelajaran dan tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan.

Baru-baru ini proses belajar mengajar di Indonesia menjadi sedikit terganggu. Hal ini akibat munculnya virus *Covid-19* atau yang lebih dikenal sebagai virus Corona di Indonesia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Pada bulan Maret 2020 Indonesia mengumumkan kasus positif *Covid-19* yang pertama di Indonesia. Setelah kasus positif pertama tersebut, hampir setiap hari terjadi penambahan kasus positif *Covid-19*. Kondisi ini menjadi sangat meresahkan ketika diketahui proses penularan *Covid-19* sangat cepat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* yang semakin meningkat, maka dilakukan beberapa cara penanggulangan antara lain menggunakan masker saat keluar rumah, rajin mencuci tangan dan menjaga jarak fisik atau yang sekarang lebih dikenal dengan *Physical Distancing*. Pemerintah juga menyarankan untuk melakukan banyak kegiatan dari rumah, termasuk belajar di rumah. Sementara itu, sekolah ditutup untuk sementara waktu dengan pemberitahuan surat edaran dari Menteri Pendidikan yang meliburkan seluruh sekolah di Indonesia dan digantikan dengan pembelajaran secara *online* dari rumah.

Mengingat pentingnya pembelajaran tematik serta kaitannya dengan hasil belajar pada siswa, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut di dalam skripsi dengan judul : “Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi *Covid-19* pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 68 Pinrang”.

## 1. Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*

Dunia pada awal tahun 2020 digemparkan dengan adanya wabah *Covid-19* yang penemuan awal kasusnya terjadi di Wuhan, China. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari wabah *Covid-19* tersebut. Banyak sektor yang terdampak atas kemunculan wabah ini salah satu yang paling terkena dampak yaitu sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia memberikan beberapa himbauan lain selain meminta menaati protokol kesehatan yaitu himbauan untuk merubah pembelajaran yang terjadi di sekolah yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring (Nurul, dkk, 2021). Selama masa pandemi *Covid-19* pembelajaran di rumah atau *online* menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran *online*. Selain itu,

yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online* (Devi, dkk, 2020).

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu, dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap belajar merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Kompri, 2015).

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut (Fatimah, 2016) minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbagi dalam dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### c. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut (Djaali, 2015) ia berpendapat bahwa minat memiliki unsur-unsur afeksi, persepsi pilihan nilai, orientasi emosional, pilihan, dan kecenderungan hati. Minat kemudian dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

1. Realistis
2. Investigatif
3. Artistik
4. Sosial
5. Enterprising
6. Konvensional

### d. Indikator Minat Belajar

Slameto (2013) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah untuk menerima hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan, maka semakin tinggi pula minat yang dimiliki. Hal ini juga dapat diungkapkan melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran siswa yang tertarik pada mata pembelajaran tertentu akan cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang dalam kegiatan belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan memberikan perhatian yang besar terhadap pembelajaran. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, keinginan atau kesadaran.

## 3. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi (2013), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang ada di sekolah dan

dinyatakan dalam bentuk penskoran yang diperoleh selama materi pelajaran berlangsung.

Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2014), hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari apa yang sudah diajarkan kepada siswa. Pengalaman dari siswa terhadap lingkungannya mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar bergantung atas suatu hal yang telah siswa tahu baik berkenaan dengan konsep, pengertian, formula dan sebagainya.

## **b. Ciri-Ciri Hasil Belajar**

Setelah melaksanakan proses pembelajaran seorang guru akan mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru harus mengetahui ciri-ciri dari hasil belajar. Hasil belajar bersifat relatif menetap. Tirtaraharja (2004). Ciri-ciri hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
2. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
3. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi lain yang sejenis, baik dalam hubungannya dengan bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
4. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasai.
5. Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain, berkomunikasi dengan orang lain, toleransi, menghargai pendapat orang lain, terbuka bila mendapat kritik dari orang lain.
6. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar.
7. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 75% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang diperuntukkan baginya.

## **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tolak ukur penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sangat penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

a) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

(1) Faktor fisiologis terdiri dari :

- (a) Kondisi fisiologis
- (b) Kondisi panca indera

(2) Faktor psikologis

- (a) Minat
- (b) Kecerdasan
- (c) Bakat
- (d) Motivasi
- (e) Kemampuan kognitif

b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

(1) Faktor lingkungan terdiri dari:

- (a) Lingkungan alami
- (b) Lingkungan sosial budaya

(2) Faktor instrumental

- (a) Kurikulum
- (b) Program
- (c) Sarana dan fasilitas
- (d) Guru

#### **4. Pembelajaran Tematik**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Sukayati dan Sri (2009), Pembelajaran tematik adalah suatu metode dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran dari satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Hermin (2016), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

##### **b. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik**

Ciri-ciri pembelajaran tematik menurut Karli dan Margaretha (2002), yaitu mengemukakan beberapa ciri pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.
- b. Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata didalam kehidupan sehari-hari.

- c. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan melalui pendekatan diskoveri inkuiri. Peserta didik terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak didik untuk belajar.

Berdasarkan ciri pembelajaran tematik yang telah diuraikan maka dapat diketahui bahwa selama ini aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk memotivasi siswa.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Masdiana, dkk (2013), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran tematik sebagai berikut:

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema, identifikasi dan pemilihan sumber belajar, pemilihan aktifitas dan perencanaan evaluasi.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dijelaskan tentang cara penyajian tema, penyajian hasil belajar, pengumpulan dan analisis data, membuat kontrak belajar dan curah pendapat.

#### c. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Tahap ini meliputi dua hal pokok yaitu membahas tentang fokus sasaran evaluasi dan teknik evaluasi.

### d. Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik

Menurut Haling (2007), Guru fungsinya sebagai pembelajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan dalam upaya membelajarkan pelajar. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan pelajar, sesama guru, maupun staf lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru mempunyai beberapa peranan, yaitu:

- a. Peranan guru sebagai *komunikator*. Guru sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, agar pelajar menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Peranan guru sebagai *informatior*. Guru sebagai pelaksana dengan beberapa cara mengajar, yaitu: informatif, praktis dan studi lapangan secara akademik, maupun umum.
- c. Peranan guru sebagai *organisator*. Guru sebagai pengelola kegiatan akademik seperti: silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan sebagainya.
- d. Peranan guru sebagai *motivator*. Peranan ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika didalam proses pembelajaran.

- e. Peranan guru sebagai *pengarah/direktor*. Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Peranan guru sebagai *inisiator*. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Dalam pembelajaran guru perlu memberikan ide-ide yang dapat dicontoh oleh siswa.
- g. Peranan guru sebagai *transmitter*. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- h. Peranan guru sebagai *fasilitator*. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas untuk kemudahan pembelajaran, menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi dalam pembelajaran akan berlangsung secara efektif.
- i. Peranan guru sebagai *mediator*. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penemu dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, mediator juga diartikan perancang pengembang, dan penyedia media serta cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.
- j. Peranan guru sebagai *evaluator*. Sebagai peranan akhir, kegiatan guru dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Dalam hal ini, guru mempunyai otoritas untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar harus mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta memproses pembelajaran agar siswa aktif dan kreatif mengembangkan potensinya sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus-04 September 2021 di UPT SD Negeri 68 Pinrang, bertempat di Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan jenis korelasional karena hasil yang diperoleh merupakan data kuantitatif tentang seberapa besar hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 68 Pinrang. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara variabel bebas yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 68 Pinrang yang berjumlah 26 siswa, 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki dan sampel penelitian ini menggunakan sampel total keseluruhan populasi karena jumlahnya kurang dari 100 siswa yakni 26 siswa kelas V UPT SD Negeri 68 Pinrang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket/Kuesioner dan Tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ini untuk menganalisis data atau menentukan penilaian hubungan variabel minat belajar dengan hasil belajar tematik integratif dengan menggunakan rumus korelasi sederhana yaitu product moment. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas V sebagai kelas sampel dianalisis dengan statistik yang sesuai, yang meliputi uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis (analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 68 Pinrang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 for Windows dan diperoleh hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

- a) Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar dan Tes Hasil Belajar  
Uji validitas butir instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang sedang diukur. Data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 26 for Windows. Hasil perhitungan  $r_{hitung}$  selanjutnya direferensikan dimana  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Tiap butir pernyataan yang tidak valid akan dihapus dan tidak akan digunakan.

Tabel 1 Ringkasan Output Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar dan Tes Hasil Belajar

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
X	20	5	2, 8, 13, 16, 19	15
Y	20	-	-	20

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa jumlah awal variabel instrumen X adalah 20, jumlah yang gugur 5, dan sisanya sebanyak 15 yang valid. Item instrumen yang valid ini kemudian digunakan untuk angket penelitian, Sedangkan hasil uji validitas variabel Y berjumlah awal 20, dimana 20 butir soal tersebut memenuhi kriteria valid sehingga keseluruhan butir tersebut digunakan untuk tes penelitian.

b). Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar dan Tes Hasil Belajar

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat konsekuensi suatu instrumen. Artinya apabila instrumen diujikan kembali akan menghasilkan jawaban yang relatif sama. Butir instrumen akan dihitung menggunakan SPSS versi 26 for Windows dengan memperhatikan nilai Cronbach's Alpha.

Tabel 2 Ringkasan Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar dan Tes Hasil Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	Kondisi	Tingkat Keadaan
X	0,809	> 0,60	Tinggi
Y	0,794	> 0,60	Tinggi

Sumber : data primer yang telah diolah

Dari tabel output reliabilitas instrumen angket diatas diketahui ada 15 buah item dari 20 nomor soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,809. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,809 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua nomor item angket minat belajar adalah reliabel atau konsisten. Sedangkan dari tabel output reliabilitas tes di atas diketahui ada 20 buah item dari 20 nomor soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,794. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,794 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua nomor item soal tes hasil belajar adalah reliabel atau konsisten.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji hipotesis klasik, Uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. artinya sebelum kita melakukan uji analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah uji regresi linear sederhana, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Ringkasan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 26 for Windows yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29224059
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.084
Test Statistic		.125

Asymp. Sig. (2-tailed) .200<sup>c,d</sup>  
 Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrovsmirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi adalah sudah terpenuhi.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian berhubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linier ini dilakukan dengan pengujian menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05 dengan bantuan *SPSS versi 26 for Windows* dimana kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 4 Output Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Tabel					
		Sum of		Mean			
		Squares	Df	Square	F	Sig.	
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	416.346	13	32.027	1.537	.232	
	Linearity	205.763	1	205.763	9.877	.008	
	Deviation from Linearity	210.583	12	17.549	.842	.614	
	Within Groups	250.000	12	20.833			
	Total	666.346	25				

Sumber: data primer yang telah diolah

Nilai *Deviation from Linearity Sig.* ditentukan dari tabel output diatas, yang diperoleh *Deviation from Linearity Sig.* 0,614 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel minat belajar dan hasil belajar selama masa pandemi *Covid-19*.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson* dengan perhitungan program *SPSS versi 26 for Windows*.

Tabel 5 Output Hasil Uji Korelasi Pearson SPSS

		Correlations	
		Minat Belajar	Hasil Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		.003

	Sum of Squares and Cross-products	732.654	388.269
	Covariance	29.306	15.531
	N	26	26
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	Sum of Squares and Cross-products	388.269	666.346
	Covariance	15.531	26.654
	N	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 26 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,556. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25 – 0,5 : Korelasi cukup
- >0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
- >0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel (X) minat belajar dengan variabel (Y) hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,556.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan linear positif antara minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik di masa pandemi *Covid-19*, dengan jumlah responden sebanyak 26 menghasilkan nilai korelasi kuat sebesar 0,556. Hal ini ditunjukkan dengan analisis hasil uji hipotesis melalui uji signifikan, dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $3,277 > 1,711$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima). Dengan koefisien determinasi sebesar 30,91% (dibulatkan menjadi 31%) dan berpengaruh positif, hal ini berarti semakin tinggi minat belajar pada masa pandemi *Covid-19* maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

Ketika siswa tidak menunjukkan sikap ketertarikan saat akan mengikuti pelajaran, maka materi yang dijelaskan oleh guru akan lebih sulit untuk dipahami maka dari itu siswa perlu meningkatkan sikap belajar yang lebih baik salah satu caranya dengan mempersiapkan peralatan belajar dan tanggung jawab pada pelajaran agar dapat belajar dengan sungguh-

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

*Universitas Bosowa*

sungguh. Guru juga dapat melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan Kompri (2015) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu, dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap belajar merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Kurangnya perhatian dan ketertarikan siswa saat mengikuti pembelajaran, biasanya berasal dari kurangnya minat pada pembelajaran tertentu. Maka, siswa disarankan untuk menentukan dan mendalami mata pelajaran yang paling disukai sehingga siswa berusaha untuk mencapai yang terbaik dan tidak merasa keberatan untuk belajar. Siswa juga harus diberikan bimbingan, pemahaman dan pengarahan untuk merubah pandangan tentang mata pelajaran yang menurutnya kurang menarik. Misalnya dengan memberikan contoh jika siswa bercita-cita ingin menjadi pilot tetapi kurang berminat pada pelajaran matematika, maka siswa harus diberikan pemahaman bahwa menguasai matematika itu adalah langkah awal untuk menggapai cita-cita yang diinginkan. Sikap guru yang ramah, perhatian dan baik sangka dalam menghadapi siswa, juga disenangi oleh siswa dan akan berpengaruh terhadap minat belajarnya. Hal ini sejalan dengan Priansa (2015) yang mengatakan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Indikator minat belajar yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun serta siswa akan mengalami kesulitan belajar dimana siswa akan cenderung sering bermain saat pelajaran berlangsung, sering bercerita dan mengajak teman bercerita saat guru menjelaskan serta senang saat guru berhalangan hadir dan menghindari tugas. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki perhatian dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran. Pernyataan di atas sependapat dengan Slameto (2013) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh yang pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Faktor motivasi yang diartikan bahwa usaha siswa untuk belajar masih rendah. Motivasi memegang peran penting dalam keberhasilan suatu hal. Jika tak ada usaha atau dorongan yang timbul pada diri seseorang akan menyebabkan sulitnya mendapatkan tujuan yang diinginkan. Saat seseorang memiliki motivasi yang tinggi, ia akan tertantang mencapai tujuan keberhasilan belajarnya. Hal ini sependapat dengan Sadiman (2016) yang

mengatakan bahwa motivasi adalah upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dalam diri subjek untuk mencapai tujuan.

Upaya untuk menumbuhkan dorongan dalam diri siswa sendiri, yaitu siswa harus membayangkan apa yang akan didapatkan ketika belajar contohnya membayangkan mendapat nilai yang sempurna saat sedang mengerjakan tugas dan ujian akhir semester. Dengan demikian, siswa bisa terdorong dan memiliki semangat bangkit belajar untuk mendapatkan nilai yang sempurna tersebut. Sependapat dengan Suryabarata (2016) dorongan merupakan salah satu kemungkinan yang ada pada seseorang yang dapat menjadikan seseorang tersebut melakukan kegiatan, serta dorongan ini pula akan membawa perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Siswa juga perlu menghapus rasa pesimis yang ada dalam diri dan membangun rasa optimis untuk menyongsong masa depan yang cerah. Selain upaya yang dapat dilakukan diri siswa sendiri, guru juga perlu berupaya untuk meningkatkan dan menimbulkan motivasi belajar siswa seperti mengucapkan kata pujian setelah siswa selesai mengerjakan apa yang telah diperintahkan dan memberikan hadiah berupa nilai pada siswa yang telah mengerjakan latihan soal. Sejalan dengan Subini (2016) mengatakan bahwa apabila sang anak yang mengalami kesulitan belajar berhasil melakukan suatu perilaku yang baik maka akan mendapatkan penghargaan. Upaya ini akan merangsang semangat siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Adapun hasil penelitian faktor kesehatan siswa yang dapat dikatakan baik dilihat dari kondisi fisik serta pendengaran dan penglihatan siswa. Syarat belajar dengan baik adalah berfungsinya panca indra. Hal ini sependapat dengan Fatimah (2016) yang mengatakan bahwa kondisi organ tubuh siswa seperti kesehatan pendengaran dan penglihatan juga sangat berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk berprestasi. Jadi, siswa hendaknya harus selalu menjaga kesehatan tubuh dan panca inderanya agar tidak mengganggu kegiatan saat belajar.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kepribadian dan belajar anak yang meliputi perhatian dari orang tua saat anak belajar di rumah, ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kondisi suasana rumah saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peran keluarga tinggi. Artinya, siswa masih biasa mendapat perhatian orang tua, penunjang belajar yang masih dapat terpenuhi dan suasana rumah yang menyenangkan. Agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya selalu membuat suasana rumah menyenangkan, aman, tentram, damai dan harmonis.

Faktor sekolah tergolong tinggi dan bisa dikatakan dapat mendukung aktivitas belajar-mengajar seperti penggunaan metode mengajar guru yang

bervariasi, penggunaan alat peraga dalam mengajar, penguasaan materi pada guru, relasi siswa dikelas, keadaan sekolah dan waktu pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pendapat dari Yusuf dan Nurikhsan (2011) yang menyatakan bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu siswa agar dapat berhasil belajar.

Apabila beberapa hal di atas tidak terpenuhi, maka situasi belajar siswa juga kurang baik. Siswa akan gelisah dan tidak mau mendengar penjelasan materi sehingga dapat menghambat pelajaran. Maka, untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, pemilihan metode, model, strategi dan media mengajar guru perlu diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika guru menemukan siswa yang sulit menangkap materi, guru perlu memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan) dan guru juga perlu memberikan pengajaran perbaikan (remedial) agar hasil belajar siswa lebih baik.

Faktor lingkungan masyarakat dikategorikan tinggi. Artinya, faktor masyarakat seperti kegiatan bermasyarakat, teman bergaul, dan media massa tidak berpengaruh yang menyebabkan kesulitan belajar. Ketika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, maka anak akan terpengaruh dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Sependapat dengan Ahmadi dan Supriyono (2008) mengatakan bahwa apabila anak bergaul dengan anak yang tidak sekolah, anak akan malas belajar sebab sikap anak yang tidak bersekolah dan yang bersekolah berbeda.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan saudara Aniq dan Mar'ati (2014) yang berjudul Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak yang mengatakan bahwa semakin tinggi minat siswa tersebut terhadap suatu mata pelajaran, maka hasil belajarnya akan tinggi, sebaliknya semakin rendah minat siswa terhadap suatu pelajaran, maka hasil belajarnya akan rendah. Kesempatan belajar semakin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari mata pelajaran sehingga dapat membangkitkan minat untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar, ia akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menimbulkan minat belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali, dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga menimbulkan rasa percaya diri.

Keterbatasan dan tantangan penelitian dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* yaitu berdampak pada :

1. Elemen pendidikan yang secara tiba-tiba mengharuskan untuk mempertahankan pembelajaran secara *online* yang mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang praktiknya

mengharuskan pendidik maupun siswa untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*, terutama mengenai materi pengetahuan yang berhubungan dengan rumus dan perhitungan yang sulit untuk dipahami siswa sehingga harus melakukan usaha lebih giat untuk membantu siswa memahami materi. Cara yang dilakukan yaitu memberikan penjelasan materi melalui video ataupun mengirim link kepada siswa yang berisi sumber belajar berupa video dari suatu sumber tertentu. Berbagai cara telah dilakukan untuk menarik minat siswa belajar dan tidak bosan meskipun belajar dari rumah dalam waktu cukup lama usaha terus menanyakan perkembangan belajar siswa seperti mengadakan tanya jawab dan mengingatkan siswa yang belum menyelesaikan tugas, bahkan mengonfirmasi kepada orang tua siswa dalam keadaan tertentu. Usaha tersebut mampu membuat siswa antusias dalam pembelajaran tematik secara daring, meskipun tidak dipungkiri masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan belum tertarik dengan pembelajaran tematik secara daring dengan alasan tertentu.

2. Orang tua sulit membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing anak, orang tua mengeluh mengenai kuota yang mahal dan memberatkan. Temuan ini sejalan dengan Devi (2020) yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi yakni situasi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah dapat dijangkau oleh layanan internet serta sebaran jaringan internet yang lambat sewaktu-waktu, tingkat penggunaan internet yang tinggi juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan siswa. Kendala lain yang ditemui adalah kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas pendidikan, seperti penggunaan jaringan internet yang berbayar.

Permasalahan tersebut tentu harus tetap dievaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran *online* sesuai dengan kondisi setempat untuk menciptakan kemandirian dan keterampilan belajar siswa di tengah pandemi *Covid-19*. Pembelajaran *online* memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi yang didukung oleh berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan di sesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran *online* berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan siswa untuk belajar dalam kondisi pandemi seperti ini. Adapun keterbatasan dan tantangan yang dihadapi peneliti yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode eksperimen dan juga uji tingkat atas demi hasil penelitian yang lebih memuaskan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan hasil pengolahan serta pembahasan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 68 Pinrang Tahun pelajaran 2020/2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan ialah bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan, maka sekolah diharapkan tidak hanya mampu mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga harus mengajarkan etika dan moral. Sedangkan bagi peneliti lanjut jika akan meneliti tentang minat belajar siswa sebaiknya tidak hanya membahas minat belajar yang hanya berada di lingkungan sekolah saja akan tetapi minat belajar di lingkungan keluarga juga lebih diperdalam karena keduanya sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, dkk. (2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa. Semarang: Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies 1.
- Ahmad, S. dkk. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Surabaya: Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, 116-117.
- Aniq, Moh. dan Mar'ati, Khairul. (2014). Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar. 5(1).
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faberta, Fransiska. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. Surabaya: Satya Widya, Vol. 34, No. 1, 62-63.
- Fadilla, Nurul Annisa, dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Jendela Pendidikan. 1(2), 48-60.
- Fitriawan, dkk. (2021). Hubungan Antara Taksonomi Tujuan Pendidikan Dan Evaluasi Hasil Belajar. Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI).
- Haling, Abdul. dkk. (2007). Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Herliandry, Luh Devi, dkk. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan. 22(1), 65-70.

- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Longi, Selviani. (2020). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 8 Sesean Kabupaten Toraja Utara*. Tana Toraja: UKIT.
- Masdiana, dkk. (2013). *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara*. Palu: *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2).
- Mezaoktriani, Zaiyasni. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar*. Padang: *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3*.
- Muarifah, Siti, dkk. (2019). *Analisis Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Mangunrejo 01 Demak*. *Seminar Pendidikan Nasional*. 1(1), 273-282.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurikhshan, J dan Yusuf LN, S. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Prihatin. (2018). *Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*. Pontianak: *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika Volume 8, Nomor 2*.
- Priansa, Donni Juni. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Putri<sup>1</sup>, Zuryanty. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning*. Padang: *Journal of Basic Education Volume 3 No 2*.
- Saputra. (2020). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Kelas V Sd N 1 Sumberagung*. Metro Lampung: *Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro Lampung*.
- Shelvi Nur, Jovana. (2021). *Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. Kudus: *Jurnal Educatio Volume 7, No. 1*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta. h. 192. 2.
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. h. 117.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 247-248.

# EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar  
ISSN: 2528-357X; E-ISSN: XXXX-XXXX

Volume 6 No. 1 Juni 2021

- Sukayati dan Wulandari, Sri. (2009). Modul Matematika SD Prigram Bermutu Pembelajaran Tematik di SD. Sleman: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Tri W., Hermin, dkk. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. Jurnal Edcomtech, 1(2), Oktober 2016.
- Wardiana, I Putu Arya, dkk. (2014). Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: 2(1), 1- 11.
- Yunus, Hadir Sabari. (2010). Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka pelajar.